

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Lokasi penelitian yaitu terletak di wilayah Banjar Jelantik Kuribatu, Desa Tojan, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung. Desa Tojan memiliki luas wilayah sebesar 1,33 km² dengan jumlah penduduk 3.080 jiwa yang terdiri dari 1.551 laki-laki dan 1.586 perempuan. Banjar Jelantik Kuribatu merupakan salah satu dari enam banjar yang berada di Desa Tojan, adapun banjar-banjar pada Desa Tojan yaitu Banjar Jelantik Kuribatu, Banjar Jelantik Mamoran, Banjar Tojan Klod, Banjar Tojan Kaler, Banjar Celepik, dan Banjar Lebah. Desa Tojan juga terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Jelantik Kuribatu, Dusun Jelantik Mamoran, Dusun Tojan Klod, dan Dusun Tojan Kaler. Adapun secara geografis letak Banjar Jelantik Kuribatu adalah sebagai berikut :

Batas Utara : Kelurahan Semarapura Klod

Batas Timur : Desa Gelgel dan Desa Kamasan

Batas Selatan : Pantai Watu Klotok

Batas Barat : Desa Satra dan Kelurahan Semarapura Klod

Fasilitas kesehatan terdekat di Desa Tojan yaitu Puskesmas Klungkung I yang berjarak sekitar 2 km atau 5 menit dari Banjar Jelantik Kuribatu. Puskesmas Klungkung I beralamat di Jalan Kubon Tubuh, Gelgel, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung yang sudah berdiri sejak tahun 1974 dan beroperasi mulai bulan April 1975. Jenis pelayanan yang tersedia di

Puskesmas Klungkung I ini yaitu UGD, pelayanan umum, laboratorium, persalinan, pelayanan kesehatan lansia, KIA, imunisasi dan kesehatan anak, farmasi, pelayanan gigi, kesehatan jiwa, dan juga konseling.

2. Karakteristik perokok aktif di Banjar Jelantik Kuribatu

Berikut merupakan tabel distribusi karakteristik responden :

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-30 tahun	8	26,6
2	30-40 tahun	5	16,7
3	40-50 tahun	12	40,0
4	50-60 tahun	5	16,7
Total		30	100

Berdasarkan data pada Tabel 4 menunjukkan persentase responden terbanyak pada kelompok usia 40-50 tahun sebanyak 12 responden (40%).

b. Karakteristik responden berdasarkan banyaknya rokok yang dikonsumsi selama sehari

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Rokok Yang Dikonsumsi Selama Sehari

No.	Banyaknya Rokok Yang Dikonsumsi	Jumlah	Persentase (%)
1	1-10 batang	11	36,7
2	10-20 batang	19	63,3
3	>20 batang	0	0,0
Total		30	100

Berdasarkan data pada Tabel 5 menunjukkan persentase responden terbanyak berdasarkan banyaknya rokok yang dikonsumsi selama sehari yaitu 10-20 batang sebanyak 19 responden (63,3%).

c. Karakteristik responden berdasarkan lamanya merokok

Tabel 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Merokok

No.	Lamanya Merokok	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5 tahun	6	20,0
2	5-10 tahun	2	6,7
3	>10 tahun	22	73,3
Total		30	100

Berdasarkan data pada Tabel 6 menunjukkan persentase responden terbanyak berdasarkan lamanya mengkonsumsi rokok yaitu >10 tahun sebanyak 22 responden (73,3%).

d. Karakteristik responden berdasarkan indeks massa tubuh (IMT)

Tabel 7
Karakteristik Responden Berdasarkan IMT

No.	Kategori IMT	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurus	2	6,7
2	Normal	20	66,7
3	Gemuk	1	3,3
4	Obesitas	7	23,3
Total		30	100

Berdasarkan data pada Tabel 7 menunjukkan persentase responden terbanyak berdasarkan indeks massa tubuh (IMT) yaitu normal sebanyak 20 responden (66,7%).

3. Kadar kolesterol total pada perokok aktif

Berikut adalah kadar kolesterol total pada perokok aktif di wilayah Banjar Jelantik Kuribatu, Desa Tojan, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung dengan 30 responden yang telah dilakukan pemeriksaan kadar kolesterol total.

Tabel 8
Kadar Kolesterol Total Pada Perokok Aktif di Wilayah
Banjar Jelantik Kuribatu, Desa Tojan, Kecamatan Klungkung,
Kabupaten Klungkung

No.	Kategori kadar kolesterol total (mg/dl)	Jumlah	Persentase (%)
1	Normal	11	36,6
2	Ambang Batas Tinggi	14	46,7
3	Tinggi	5	16,7
	Total	30	100

Berdasarkan data pada Tabel 8 menunjukkan persentase responden terbanyak pada kadar kolesterol total ambang batas tinggi sebanyak 14 responden (46,7%).

4. Kadar kolesterol total berdasarkan karakteristik responden

- a. Kadar kolesterol total pada perokok aktif di Banjar Jelantik Kuribatu berdasarkan karakteristik usia

Tabel 9
Kadar Kolesterol Total Pada Perokok Aktif di
Wilayah Banjar Jelantik Kuribatu
Berdasarkan Karakteristik Usia

Kategori Usia (tahun)	Kadar kolesterol total (mg/dl)						Jumlah	
	Normal		Ambang batas tinggi		Tinggi			
	n	%	n	%	n	%	n	%
20-30	3	10,0	3	10,0	2	6,7	8	26,6
30-40	2	6,7	3	10,0	0	0,0	5	16,7
40-50	6	20,0	5	16,7	1	3,3	12	40,0
50-60	0	0,0	3	10,0	2	6,7	5	16,7
Total	11	36,7	14	46,7	5	16,7	30	100

Berdasarkan Tabel 9, kadar kolesterol total tinggi terbanyak pada perokok aktif di Banjar Jelantik Kuribatu yaitu kategori usia 20-30 tahun dan usia 50-60 tahun yakni sebanyak 2 responden (6,7%).

b. Kadar kolesterol total pada perokok aktif di Banjar Jelantik Kuribatu

berdasarkan karakteristik banyaknya rokok yang dikonsumsi selama sehari

Tabel 10
Kadar Kolesterol Total Pada Perokok Aktif di Banjar Jelantik Kuribatu
Berdasarkan Karakteristik Banyaknya Rokok
Yang Dikonsumsi Selama Sehari

Banyaknya Rokok yang Dikonsumsi	Kadar kolesterol total (mg/dl)						Jumlah	
	Normal		Ambang batas tinggi		Tinggi			
	n	%	n	%	n	%	n	%
1-10 batang	1	3,3	7	23,3	3	10,0	11	36,7
10-20 batang	10	33,3	7	23,3	2	6,7	19	63,3
>20 batang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	10	0,0
Total	11	36,7	14	46,7	5	16,7	30	100

Berdasarkan Tabel 10, kadar kolesterol total tinggi terbanyak pada perokok aktif di Banjar Jelantik Kuribatu berdasarkan banyaknya rokok yang

dikonsumsi selama sehari yakni 1-10 batang yaitu sebanyak 3 responden (10%).

c. Kadar kolesterol total pada perokok aktif di Banjar Jelantik Kuribatu berdasarkan karakteristik lamanya merokok

Tabel 11
Kadar Kolesterol Total Pada Perokok Aktif di Banjar Jelantik Kuribatu Berdasarkan Karakteristik Lamanya Merokok

Lamanya Merokok	Kadar kolesteroltotal (mg/dl)						Jumlah	
	Normal		Ambang batas tinggi		Tinggi			
	n	%	n	%	n	%	n	%
1-5 tahun	0	0,0	3	10,0	3	10,0	6	20,0
5-10 tahun	0	0,0	2	6,7	0	0,0	2	6,7
>10 tahun	11	36,7	9	30,0	2	6,7	22	73,3
Total	11	36,7	14	46,7	5	16,7	30	100

Berdasarkan Tabel 11, kadar kolesteroltotal tinggi terbanyak pada perokok aktif di Banjar Jelantik Kuribatu berdasarkan lamanya merokok yakni 1-5 tahun yaitu sebanyak 3 responden (10%).

d. Kadar kolesterol total pada perokok aktif di Banjar Jelantik Kuribatu berdasarkan karakteristik Indeks Massa Tubuh (IMT)

Tabel 12
Kadar Kolesterol Total Pada Perokok Aktif di Banjar Jelantik Kuribatu
Berdasarkan Karakteristik Indeks Massa Tubuh (IMT)

Kategori Indeks Massa Tubuh (IMT)	Kadar kolesterol total (mg/dl)						Jumlah	
	Normal		Ambang batas tinggi		Tinggi			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Kurus	0	0,0	2	6,7	0	0,0	2	6,7
Normal	6	20,0	11	36,7	3	10,0	20	66,7
Gemuk	1	3,3	0	0,0	0	0,0	1	3,3
Obesitas	4	13,3	1	3,3	2	6,7	7	23,3
Total	11	36,7	14	46,7	5	16,7	30	100

Berdasarkan Tabel 12, kadar kolesterol total tinggi terbanyak pada perokok aktif di Banjar Jelantik Kuribatu berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) yakni normal sebanyak 3 responden (10%).

B. PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan terhadap perokok aktif di wilayah Banjar Jelantik Kuribatu, Desa Tojan, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung terkait kadar kolesterol total mendapatkan hasil responden terbanyak pada kadar kolesterol total ambang batas tinggi sebanyak 14 responden (46,7%). Hal ini terjadi berkaitan dengan kelompok umur, lamanya merokok, konsumsi rokok, dan IMT (Indeks Massa Tubuh) pada perokok aktif.

Berdasarkan hasil penelitian terbanyak pada kelompok usia 40-50 tahun sebanyak 12 responden (40%). Hal ini menunjukkan masa dewasa akhir mempengaruhi kebiasaan seperti merokok. Berdasarkan banyaknya rokok yang dikonsumsi selama sehari yaitu 10-20 batang sebanyak 19 responden

(63,3%) menunjukkan bahwa sudah banyak responden yang mengalami kecanduan akibat bahan yang terkandung dalam rokok. Berdasarkan lamanya mengkonsumsi rokok yaitu >10 tahun sebanyak 22 responden (73,3%) yang menunjukkan bahwa responden merokok sejak remaja. Berdasarkan indeks massa tubuh (IMT) yaitu normal sebanyak 20 responden (66,7%). Hal tersebut menunjukkan bahwa rokok tidak mempengaruhi pola makan responden sehingga IMT dalam batas normal.

1. Kadar kolesterol total pada perokok aktif

Hasil penelitian menunjukkan persentase responden terbanyak pada kadar kolesterol total ambang batas tinggi sebanyak 14 responden (46,7%). Kadar kolesterol total dari hasil pemeriksaan diperoleh hasil terendah yaitu 133 mg/dl, tertinggi 262 mg/dl, dengan rata-rata 198 mg/dl.

Peningkatan kadar kolesterol total dalam darah banyak terjadi pada perokok. Pada seorang perokok, laju metabolisme dalam tubuh melambat, dan semakin melemahnya organ-organ dalam tubuh sehingga dapat menyebabkan kemampuan atau aktifitas reseptor kolesterol menjadi berkurang dan peningkatan kadar kolesterol total dalam darah semakin cepat. Peningkatan kadar kolesterol total dalam darah juga disebabkan karena aktifitas tubuh yang kurang sementara tingkat konsumsi rokok terus meningkat (Pravitasari & Sulasmi, 2021).

Penyebab penyakit jantung terjadi karena adanya penyumbatan arteri koroner setelah pecahnya plak aterosklerosis, yaitu tumpukan asam lemak dan sel darah putih pada dinding arteri koroner yang memasok darah ke jantung.

Plak yang pecah menciptakan gumpalan- gumpalan bekuan darah, jika bekuan darah ini cukup besar maka dapat menutup seluruh arteri yang mengakibatkan serangan jantung (Balamba, dkk. 2017). Beberapa penyebab disfungsi endothel dalam proses aterosklerosis, antara lain karena adanya peningkatan kadar LDL termodifikasi, dan adanyaradikal bebas yang disebabkan oleh rokok(Pravitasari & Sulasmi, 2021).

2. Kadar kolesterol total pada perokok aktif berdasarkan usia

Hasil penelitian kadar kolesterol total tinggi terbanyak pada perokok aktif di Banjar Jelantik Kuribatu yaitu kategori usia 20-30 tahun yakni sebanyak 2 responden (6,7%), usia 50-60 tahun yakni sebanyak 2 responden (6,7%) dan usia 40-50 tahun yakni sebanyak 1 responden (3,3%). Penelitian ini sejalan dengan (Ruswati, 2021) menunjukkan usia responden terbanyak yang diperoleh pada penelitian ini terdapat pada rentang 18 – 30 tahun 28 orang (31,1%).

Faktor usia jelas berpengaruh terhadap kondisi kesehatan seseorang. Hal itu terjadi karena semakin tua, kemampuan mekanisme kerja bagian- bagian organ tubuh seseorang juga akan semakin menurun. Semakin lama usia organ tubuh itu bekerja, maka semakin menumpuk pula kotoran- kotoran, dalam hal ini kolesterol(Fahmawati, 2019).

Remaja yang merokok memiliki banyak alasan untuk melakukannya pada usia tersebut. Perilaku merokok umumnya dipengaruhi oleh individu maupun lingkungan. Ini berarti bahwa perilaku merokok disebabkan oleh faktor dalam, tetapi juga oleh faktor alam. Kajian perkembangan remaja mengungkapkan

faktor internal pada remaja. Remaja yang mulai merokok terkait dengan krisis psikososial yang mereka alami selama perkembangannya, ketika mereka mencoba mencari tahu siapa diri mereka. Memasuki usia muda, peningkatan kadar kolesterol dalam darah, pencernaan dalam tubuh mulai terhambat dan organ-organ dalam tubuh semakin rapuh, yang dapat menyebabkan kapasitas kadar kolesterol dalam darah meningkat (Nurisani et al., 2023).

Secara teori usia di atas 30 tahun laju metabolisme dalam tubuh mulai melambat, dan semakin melemahnya organ-organ dalam tubuh sehingga dapat menyebabkan kemampuan atau aktifitas reseptor kolesterol menjadi berkurang dan peningkatan kadar kolesterol total dalam darah semakin cepat. Namun, peningkatan kadar kolesterol total juga dapat terjadi pada usia muda yang dapat disebabkan oleh pola hidup yang tidak baik, seperti merokok, genetik serta pola makan. Karena proses penuaan, metabolisme tubuh secara alami akan melambat dan mobilitas yang rendah mempercepat proses penggantian massa otot dengan lemak tubuh (Nurjanah, 2020).

3. Kadar kolesterol total pada perokok aktif berdasarkan banyaknya rokok yang dikonsumsi selama sehari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar kolesterol total tinggi terbanyak pada perokok aktif di Banjar Jelantik Kuribatu berdasarkan banyaknya rokok yang dikonsumsi selama sehari yakni 1-10 batang yaitu sebanyak 3 responden (10%) dan 10-20 batang sebanyak 2 responden (6,7%). Penelitian ini sejalan dengan (Nurisani et al., 2023) menunjukkan bahwa jumlah konsumsi rokok terbanyak pada responden adalah <10 batang perhari dengan jumlah 18 responden.

Merokok memberikan dampak buruk bagi kesehatan sehingga diperlukan untuk mengurangi jumlah rokok yang dihisap atau bahkan menghindari merokok. Semakin lama terkena paparan rokok maka lebih mudah terkena penyakit akibat paparan rokok (Fahmawati, 2019). Komponen dalam asap rokok dapat menyebabkan kolesterol tinggi. Bahan utama dalam rokok, nikotin, dapat meningkatkan sekresi, yang kemudian meningkatkan lipolisis, yang meningkatkan kadar LDL dan menurunkan kadar HDL (Enggarwati et al., 2019).

4. Kadar kolesterol total pada perokok aktif berdasarkan lama mengkonsumsi rokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar kolesterol total tinggi terbanyak pada perokok aktif di Banjar Jelantik Kuribatu berdasarkan lamanya merokok yakni 1-5 tahun yaitu sebanyak 3 responden (10%) dan >10 tahun sebanyak 2 responden (6,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Purnama, 2021) menunjukkan bahwa lamanya merokok seseorang dengan kategori normal ≤ 5 tahun dengan persentase (50%) .

Pada karakteristik perokok saat ini terbukti adanya peningkatan kadar kolesterol total dalam darah berdasarkan lama merokok. Karena efek kumulatif dari nikotin dan radikal bebas, kebiasaan merokok jangka panjang seseorang dapat menyebabkan peningkatan kadar kolesterol total. Secara umum, nikotin dapat bertahan di dalam tubuh lebih dari 12 jam. Metabolit utama nikotin, nikotin, memiliki waktu paruh 15-40 jam di dalam tubuh. (Nurisani et al., 2023).

Radikal bebas adalah molekul yang kehilangan satu buah elektron dari pasangan elektron bebasnya, atau dengan kata lain, merupakan hasil pemisahan homolitik suatu ikatan kovalen. Molekul akan terpecah menjadi radikal bebas elektron tidak berpasangan sebagai akibat dari kerusakan homolitik ini. Molekul radikal menjadi tidak stabil dan akan mudah bereaksi dengan molekul lain untuk menghasilkan radikal baru karena elektron membutuhkan pasangan untuk menyeimbangkan nilai putarannya. Metabolisme tubuh yang merupakan faktor internal dapat menghasilkan radikal bebas, selain itu juga dihasilkan oleh faktor eksternal seperti asap rokok, hasil penyinaran ultra violet, zat pemicu radikal dalam makanan dan polutan lainnya. Penyakit yang disebabkan radikal bebas bersifat kronis yaitu dibutuhkan waktu bertahun-tahun untuk penyakit tersebut menjadi nyata atau bersifat akumulatif (Fakriah et al., 2019).

5. Kadar kolesterol total pada perokok aktif berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar kolesterol total tinggi terbanyak pada perokok aktif di Banjar Jelantik Kuribatu berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) yakni normal sebanyak 3 responden (10%) dan obesitas yaitu sebanyak 2 responden (6,7%). Penelitian ini sejalan dengan (Shabah & Dhanny, 2021) menunjukkan bahwa untuk IMT, sebagian besar didominasi pada kategori normal yaitu sebanyak 38,2%.

Faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan dari kadar kolesterol total di dalam tubuh seperti merokok, konsumsi obat-obatan, olah raga, dan konsumsi makanan yang tidak terkontrol yang mempengaruhi dari kadar kolesterol.

Peningkatan IMT berlebih mengindikasikan banyaknya lemak yang tersimpan dalam tubuh serta dapat dipastikan juga akan ada lemak yang ditemukan di dalam darah. IMT berlebih tidak selalu diikuti dengan peningkatan dari kadar kolesterol total(Hutami et al., 2019).

Penderita obesitas mengalami penumpukan lemak yang berlebih di dalam tubuh dan mengalami peningkatan kadar kolesterol dalam tubuh (Hiperkolesterolemia). Kondisi ini dapat menyebabkan aterosklerosis, menyumbat arteri dan akhirnya membatasi aliran darah dan memicu terjadinya stroke. Akan tetapi, penderita obesitas tidak selalu kadar kolesterolnya tinggi. Karena kolesterol tidak selalu dipengaruhi oleh obesitas, tapi lebih dipengaruhi pada konsumsi makanan yang mengandung kolesterol. Seperti mengonsumsi daging, jeroan, dan telur yang dapat meningkatkan kenaikan kadar kolesterol dalam darah, karena di dalam makanan daging, jeroan, dan telur terdapat kandungan kolesterol yang cukup tinggi (Andri Sukeksi, 2010).

Aktivitas teratur dan pola makan yang sehat, seperti banyak mengonsumsi makanan dan minuman yang menurunkan kadar kolesterol total dalam darah serta olahraga lari atau bersepeda seminggu sekali, juga dapat berkontribusi pada normalnya kadar kolesterol total pada perokok yang masih aktif merokok. Pola makan, serta mengurangi makanan tinggi lemak, seperti mengonsumsi makanan kaya omega-3, akan menurunkan kadar kolesterol darah (Nurisani et al., 2023).

6. Kelemahan Penelitian

Karena adanya keterbatasan pada penulis, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa kelemahan yaitu : penelitian ini masih menggunakan metode POCT karena keterbatasan biaya, dan lebih mempersingkat waktu pemeriksaan, sehingga pemeriksaan bertujuan hanya untuk screening kolesterol total. Serta tidak meneliti faktor - faktor yang lainnya seperti genetik, jenis kelamin, aktivitas fisik, riwayat penyakit, dan konsumsi obat-obatan pengontrol kolesterol.